

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha kecil dalam perekonomian suatu negara, memiliki peran yang penting. Bukan saja di Indonesia, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa posisi usaha kecil dan menengah mempunyai peranan strategis di negara-negara lain juga.<sup>1</sup> Dari 25 juta bisnis di Amerika Serikat, sekitar 24,92 juta atau 99,7 persen dapat dikategorikan berukuran “kecil”. Walaupun mungkin termasuk bisnis kecil, kontribusi mereka terhadap perekonomian tidaklah kecil.<sup>2</sup> Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil memegang peranan yang sangat penting terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil.

Berdasarkan UU No. 9/1995 tentang usaha kecil yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.<sup>3</sup> Usaha yang dimaksud meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Adapun usaha kecil informal adalah berbagai usaha yang belum terdaftar,

---

<sup>1</sup> Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 47.

<sup>2</sup> Thomas W. Zimmerer, Norman M. Scarborough, dan Doug Wilson, *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 35-38.

<sup>3</sup> Leonardus Saiman, *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 20.

belum tercatat, dan belum berbadan hukum, antara lain petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima, dan pemulung. Usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.<sup>4</sup>

Tuhan menciptakan manusia untuk mencari dirinya demi kesempurnaan diri manusia itu sendiri, sedangkan alam diciptakan Tuhan untuk dikelola manusia sebagai sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi di satu sisi, dan dalam rangka mewujudkan kesempurnaan dirinya sebagai makhluk Tuhan di sisi lain.<sup>5</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Huud ayat 61, sebagai berikut:

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوَبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

*Artinya: "Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya." Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (do'a hamba-Nya)".<sup>6</sup>*

<sup>4</sup> Pandji anoraga, *op. cit.* hlm. 50.

<sup>5</sup> Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 83.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid IV Juz 10-11-12* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 438.

Menurut Asyraf Muhammad Dawwabah dalam bukunya yang berjudul *Meneladani Bisnis Rasulullah*, perintah untuk memakmurkan bumi dalam ayat di atas adalah wajib, tidak ada *qarinah* yang menunjukkan bahwa perintah tersebut boleh ditinggalkan. Pemakmuran dan pengembangan bumi merupakan kewajiban orang-orang Islam seluruhnya sesuai dengan batas kemampuan masing-masing.

Oleh karena itu, Allah memberikan kemudahan kepada manusia untuk memakmurkan bumi. Allah menyeru manusia untuk berkecimpung di dunia ekonomi, bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi anggota yang bekerja dalam sebuah masyarakat, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain.<sup>7</sup> Sesuai pada hadits berikut:

اطلبوا الرزق في حبايا الأرض . (رواه الطبراني)

Artinya: “*Carilah olehmu akan rizki itu, (dengan menggali) yang tersembunyi di dalam bumi.*”<sup>8</sup>

Islam memberikan kebebasan kepada pemeluknya untuk melakukan usaha (bisnis), namun dalam Islam ada beberapa prinsip dasar

---

<sup>7</sup> Asyraf Muhammad Dawwabah, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah* (Semarang: Pustaka Nuun, 2006), hlm. 14-15.

<sup>8</sup> As Sayyid Ahmad Al Hasyimiy, *Tarjamah Mukhtarul Ahadis:Alih Bahasa: H. Hadiyah Salim* (Bandung: PT. Alma’arief, 1994), hlm. 159.

yang menjadi etika normatif yang harus ditaati ketika seorang muslim akan menjalankan usaha.<sup>9</sup>

Usaha kecil dan menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri.

Di Indonesia, usaha kecil menengah (UKM) adalah tulang punggung ekonomi Indonesia. Jumlah UKM hingga 2011 mencapai sekitar 52 Juta. UKM di Indonesia sangat penting bagi ekonomi karena menyumbang 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja. Tetapi akses ke lembaga keuangan sangat terbatas baru 25% atau 13 juta pelaku UKM yang mendapat akses ke lembaga keuangan. Pemerintah Indonesia membina UKM melalui Dinas Koperasi dan UKM, di masing-masing Provinsi atau Kabupaten/Kota.<sup>10</sup>

Usaha kecil menengah yang bergerak di Indonesia seperti bisnis UKM di bidang Kuliner, UKM di bidang Fashion, Industri kreatif, bisnis di bidang Pendidikan, di bidang Otomotif, UKM di bidang Agrobisnis, dan di bidang Teknologi Internet.<sup>11</sup>

Salah satu usaha kecil menengah (UKM) yang bergerak di bidang industri kreatif di kota Amuntai adalah usaha kerajinan tangan seperti usaha anyaman purun, lampit rotan, eceng gondok dan industri meubel.

Di kota Amuntai, usaha kerajinan eceng gondok berdiri pada tahun 2005 oleh sebuah keluarga yang kemudian diikuti oleh masyarakat setempat. Supiannor, dia adalah orang yang memulai usaha tersebut di kota Amuntai. Berbekal pengetahuan pelatihan purun dan meubel yang ia dapat dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan (Dikuperindag) Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) ditambah informasi

---

<sup>9</sup> Etika Bisnis Islam di Usaha Kecil Menengah (UKM), Kompasiana (Jakarta), 14 Februari 2013.

<sup>10</sup> Wikipedia/Usaha Kecil dan Menengah, <https://id.m.wikipedia.org>, Sabtu, 16 Januari 2016, waktu 20:44.

<sup>11</sup> 6 Bisnis UKM/Usaha Kecil Menengah yang Menjanjikan. <https://www.maxmanroe.com/6-bisnis-ukm-usaha-kecil-menengah-yang-menjanjikan.html>, *Enam Bisnis UKM/Usaha Kecil Menengah yang Menjanjikan.*, Sabtu, 16 Januari 2016, waktu 21:10.

dari media tentang pemanfaatan eceng gondok menumbuhkan ide untuk mulai memanfaatkan bahan baku eceng gondok untuk membuat aneka bentuk kerajinan yang semula berbahan eceng gondok tersebut.

Awalnya di desanya banyak menggunakan kerajinan anyaman purun sebagai mata pencaharian namun, jika dilihat olehnya usaha anyaman purun yang keuntungannya begitu-begitu saja, tentu tidak menjanjikan baginya. Ia akhirnya memutuskan untuk memulai usaha kerajinan anyaman eceng gondok dengan berbekal pelatihan. Selain itu, adanya keinginan dari pihak masyarakat yang juga tertarik terhadap kerajinan eceng gondok membuatnya bersemangat untuk memulai usaha tersebut,

Menurut bapak Supiannor, pada saat memulai usaha ini ia hanya bermodalkan keberanian saja yang diiringi dengan mencari eceng gondok oleh dirinya sendiri. Awalnya, semua tahap pembuatan dilakukan olehnya. mengingat ia belum mempunyai modal. Hingga akhirnya ia dapat membangun sebuah usaha kerajinan tangan berbahan eceng gondok dengan nama “KUB Kembang Ilung”. Kini asetnya mencapai puluhan juta rupiah, yang diperkirakan sekitar 150 juta, dan pendapatan bersih sekitar 30 juta/bulan.<sup>12</sup>

Meskipun begitu, manajemen usaha eceng gondok selama ini dianggap kurang efektif seperti dalam hal pembagian tenaga kerja yang

---

<sup>12</sup> Supiannor, Pimpinan KUB Kembang Ilung Desa Banyu Hirang, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 26 April 2015.

masih belum tetap, padahal itu sangat penting. Pembagian kerja dari segi pembuatan eceng gondok tidak dilakukan dengan pembuatan langsung oleh karyawannya tapi harus memesan kepada orang lain kemudian dijual kepada karyawan/KUB Kembang Ilung itu sendiri.

Kini usahanya mulai tumbuh seiring berjalannya waktu, meski begitu ia tidak terlalu mengetahui tentang manajemen dan penerapannya. Jika tidak diterapkannya manajemen terhadap usaha tersebut, tentu saja usaha tersebut kurang berkembang. Dari sinilah penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen usaha kerajinan tangan berbahan eceng gondok di kota Amuntai, dan ditinjau dari segi ekonomi Islam, yang dibuat dengan judul **“Manajemen Usaha Kerajinan Eceng Gondok di Kota Amuntai (Studi Kasus pada KUB Kembang Ilung Desa Banyu Hirang)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana manajemen usaha kerajinan eceng gondok di kota Amuntai?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen usaha kerajinan eceng gondok di kota Amuntai?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui manajemen usaha kerajinan eceng gondok di kota Amuntai
2. Mengetahui tinjauan ekonomi islam terhadap manajemen usaha kerajinan eceng gondok di kota Amuntai.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Kepentingan studi ilmiah atau sebagai terapan disiplin ilmu kesyariahan
2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya tentang masalah ini maupun dari sudut pandang yang berbeda.
3. Bahan *literature* untuk menambah khazanah Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin mengangkat masalah ini atau yang berkaitan dengannya dari aspek yang berbeda.

## E. Definisi Operasional

Sebagai pedoman agar terarahnya penelitian ini dan tidak menimbulkan kesalahpahaman maka perlu dijelaskan melalui batasan istilah, yaitu:

1. Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>13</sup> Manajemen yang dimaksud dalam penelitian disini adalah manajemen usaha kerajinan eceng gondok di kota Amuntai.
2. Bisnis/Usaha adalah suatu organisasi atau kegiatan usaha dagang yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya untuk mendapatkan keuntungan.<sup>14</sup> Usaha yang dimaksud penulis disini adalah usaha kerajinan eceng gondok di kota Amuntai.
3. Kerajinan tangan merupakan suatu karya seni cipta, atau prakarya yang dibuat oleh seseorang yang memiliki daya *kreatifitas* yang tinggi dan daya *imajinasi* yang tinggi pula. Kerajinan tangan yang dimaksud penulis disini adalah kerajinan tangan berbahan eceng gondok dari KUB Kembang Ilung Desa Banyu Hirang
4. Eceng gondok atau enceng gondok (latin: *Eichhornia crassipes*) adalah salah satu jenis tumbuhan air mengapung.

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 553.

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 61.

## F. Kajian Pustaka

Ketertarikan penulis mengangkat judul dalam masalah ini adalah karena ingin mengetahui tentang manajemen usaha kerajinan eceng gondok dan bagaimana usaha tersebut jika ditinjau dari ekonomi Islam.

Dalam hal ini, penulis belum menemukan penelitian yang serupa dengan apa yang ingin diteliti, baik itu dari segi objek maupun subjek yang akan diteliti.

Muhammad Nur (0801158968) yang berjudul *Manajemen Usaha Konfeksi (studi kasus pada usaha konfeksi H. Humaidi)*. Penelitian ini bertempat di Banjarmasin, yang mana dalam penelitian ini membahas masalah manajemen yang ditinjau dari segi fungsional dan operasional dan juga dilihat dari segi tinjauan ekonomi Islamnya. Selanjutnya penelitian ini mengemukakan tentang manajemen usaha konfeksi yang dilakukan oleh H. Humaidi yang merupakan seorang pengusaha konfeksi, namun H. Humaidi adalah pengusaha konfeksi yang tidak memiliki latar belakang pendidikan serta tidak pernah mengikuti pelatihan sejenis mengenai usaha yang digelutinya tersebut.

Jam'i (0901150097) yang berjudul *Pengelolaan Usaha Tambak Ikan Pondok Lesehan Kayu Tangi Group Desa Bincau Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar* membahas tentang gambaran pengelolaan usaha tambak ikan yang dilihat dari segi manajemen fungsional, dan juga bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha tambak tersebut.

**Mahliana (0901150102) yang berjudul *Manajemen Produksi Martabak Rizki di kota Banjarmasin***. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya yang menyukai Martabak Rizki ini dikarenakan rasanya yang enak, dan termasuk martabak yang cukup terkenal di Banjarmasin. Martabak Rizki ini menggunakan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengendalian.

**Mustafa Hilmi (0801158972) yang berjudul *Manajemen Persediaan Bahan Baku pada Industri Kecil Mia Lestari***. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sebuah manajemen bagi perusahaan, apalagi dalam hal kekurangan persediaan bahan baku yang bisa menyebabkan kerugian. Disimpulkan bahwa manajemen persediaan bahan baku pada industri kecil Mia Lestari perencanaan persediaan bahan baku dilakukan berdasarkan besarnya jumlah permintaan konsumen.

**Dahliati (0601157363) yang berjudul *Manajemen Produksi pada PT Sarikaya Segi Utama Unit Belitung***. Penelitian ini tentang manajemen produksi, dan kendala-kendala yang dihadapi pada proses produksi, serta pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen produksi pada PT Sarikaya Segi Utama Unit Belitung.

Kesimpulannya dalam melakukan produksi keranjang rotan perusahaan mempunyai beberapa kendala seperti kurangnya keahlian para pekerja dalam menganyam rotan, pemesanan yang hanya dilakukan oleh pelanggan, kerusakan barang pada saat pengiriman, alat untuk proses

pewarnaan keranjang rotan, seperti cat hanya ada diluar daerah dan banyaknya bermunculan perusahaan yang sejenis di luar negeri.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini terdiri dari V bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang menguraikan permasalahan terkait penelitian ini tentang manajemen usaha kerajinan tangan “Eceng gondok” di kota Amuntai. Kemudian dirumuskanlah permasalahan penelitian ditetapkan tujuan penelitiannya agar mendapat hasil yang diinginkan. Signifikansi dari penelitian ini merupakan kegunaan dari hasil penelitian. Dari judul itu sendiri telah ditemukan beberapa definisi operasional yang diperlukan untuk memahami kata-kata yang penulis maksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang menimbulkan penafsiran yang berbeda, kemudian sebagai rujukan dalam penulisan, maka diambillah kajian pustaka dari skripsi-skripsi terdahulu agar memudahkan penulisan dan menjaga kebenaran originalitas penulisan, untuk lebih mudah memahami penelitian ini maka disusunlah sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, berisikan tentang: manajemen secara umum, pengertian manajemen, fungsi-fungsi dalam manajemen, dan manajemen dalam Islam.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri atas: jenis, sifat penelitian, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, pada bab ini berisi tentang hasil penelitian secara sistematis terdiri atas: Penyajian data dan analisis data, kemudian dianalisis dengan metode analisis data yang ditetapkan dan selanjutnya dilakukan pembahasan tentang analisis tersebut.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian serta saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.